

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian analisis uji kadar serat pangan, arginin, organoleptik, dan komposisi proksimat tempe kedelai dengan substitusi biji labu kuning sebagai pangan fungsional adalah sebagai berikut:

- a. Substitusi kedelai dengan biji labu kuning menunjukkan adanya pengaruh yang nyata terhadap kadar serat pangan tempe ($p=0,035$). Kadar serat pangan F1 tidak berbeda nyata dengan F0 dan F2 tetapi berbeda nyata dengan F3. Kadar serat pangan F2 tidak berbeda nyata dengan F0, F1 maupun F2. Kadar serat pangan F3 berbeda nyata dengan F0 dan F1, tetapi tidak berbeda nyata dengan F2.
- b. Substitusi kedelai dengan biji labu kuning menunjukkan adanya pengaruh yang nyata terhadap kadar arginin tempe ($p=0,000$). Kadar arginin F1, F2, dan F3 berbeda nyata satu sama lain.
- c. Hasil uji organoleptik parameter warna ($p=0,000$) dan tekstur ($p=0,012$) tempe kedelai dengan substitusi biji labu kuning berpengaruh nyata pada tingkat kesukaan panelis, tetapi pada parameter aroma ($p=0,190$) dan rasa ($p=0,105$) menunjukkan tidak terdapat pengaruh nyata.
- d. Formula terpilih didapatkan melalui metode perbandingan eksponensial pada parameter serat pangan, arginin, dan hasil uji hedonik. Sehingga diperoleh F3 dengan kandungan kedelai 40% dan biji labu kuning 60% sebagai formula terpilih.
- e. Takaran saji formula tempe terpilih sebesar 50 gram dengan kandungan energi sebesar 187,14 kkal, protein sebesar 11,73 gram, lemak sebesar 12,33 gram, karbohidrat sebesar 7,33 gram, serat pangan sebesar 9,87 gram, serta arginin sebesar 1,91 gram.

V.2 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan membuat produk dengan rentang jarak formula lebih tinggi. Kedelai dan biji labu kuning dalam kondisi mentah di uji kadar serat pangan, arginin, serta profil zat gizinya. Tempe dapat diekstraksi terlebih dahulu sebelum dilakukan uji laboratorium agar daya simpan lebih lama dan meminimalisir terjadinya *bias* pada hasil uji laboratorium. Produk tempe pada penelitian ini dapat dilanjutkan intervensi kepada kelompok masyarakat untuk melihat pengaruh indeks glikemik pada penderita DMT2.